

CERITA RAKYAT *INE PARE* MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PESERTA DIDIK

Nining Sariyyah, Chatarina Novianti, Yuliani Sepe Wangge
PGSD, FKIP, Universitas Flores

sariyyah.nining@gmail.com, zefano.badhe@gmail.com,
yulianisw15@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak peserta didik kelas IV SDK Ende 3 setelah diterapkan cerita rakyat asal Ende NTT, yakni *Ine Pare* dengan menggunakan metode Role Playing. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan cerita rakyat *Ine Pare* berbantuan Role Playing dapat meningkatkan kemampuan menyimak.

Kata kunci: *Cerita Rakyat Ine Pare; Kemampuan Menyimak; Role Playing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni aspek menyimak, aspek berbicara, aspek menulis dan aspek membaca. Aspek menyimak dalam pembelajaran di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu memahami pembicaraan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media. Menurut Dole (2014), keberhasilan kegiatan menyimak salah satunya ditentukan oleh konsentrasi atau perhatian peserta didik. Konsentrasi dan perhatian penuh membuat peserta didik dapat menerima informasi, pendapat ataupun gagasan dalam kegiatan menyimak.

Konsentrasi dan perhatian merupakan hal penting dalam kegiatan menyimak, namun adakalanya guru tidak mampu memfokuskan perhatian dan konsentrasi peserta didik. Permasalahan ini ditemukan dalam kegiatan menyimak di kelas IV SDK Ende 3. Setelah diwawancara, peserta didik

Nining Sariyyah, Chatarina Novianti, dan Yuliani Sepe Wangge

merasa kurang tertarik untuk menyimak karena guru hanya membacakan cerita yang sama di dalam buku teks. Hal ini berpengaruh terhadap sikap peserta didik yang enggan dan cuek dalam kegiatan menyimak.

Berdasarkan masalah tersebut diatas. Penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode role playing didasarkan pada cerita rakyat *Ine Pare* yang berasal dari Ende. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik melalui metode role playing didasarkan pada cerita rakyat *Ine Pare*.

TINJAUAN TEORITIS

Cerita rakyat merupakan sumber belajar yang efektif karena dekat dengan kehidupan budaya anak didik. Pengetahuan tentang kearifan lokal cerita rakyat dapat membentuk karakter asli budaya masyarakat pada peserta didik. Karena pengetahuan tersebut adalah ilmu yang diwariskan oleh nenek moyang yang sudah disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya.

Salah satu cerita rakyat yang terkenal di daerah Ende adalah *Ine Pare*. Cerita ini mengisahkan tentang dua bersaudara, Bobi dan Nombi yang difitnah dan dibunuh dengan cara dicincang (Atarobo, 2015). Dua bersaudara tersebut dianggap sebagai penyebab kemarau panjang dan kelaparan yang menimpa masyarakat Lio-Ende. Karena Bobi dan Nombi tidak bersalah, konon onggokan daging kedua bersaudara tersebut berubah menjadi beras (Pu'u are) yang kemudian menjadi makanan pokok dan mengatasi masalah kelaparan yang menimpa masyarakat Lio-Ende.

Apapun bentuk cerita dalam menyimak tidak akan menarik apabila prosesnya dilakukan guru dengan membacakan secara monoton. Role Playing atau bermain peran dapat membantu guru membuat kegiatan menyimak cerita rakyat *Ine Pare* menjadi lebih hidup dan bersemangat. Role playing dapat dilakukan dalam grup atau sendiri (Brown dalam Huang, 2008). Penelitian mengenai role playing pernah dilakukan oleh Ariyanti (2010) pada siswa kelas V SDN Tegalweru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman teks cerita rakyat melalui metode role playing pada siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dimana peneliti berupaya menangkap data tentang keterampilan menyimak peserta didik setelah diterapkan cerita rakyat *Ine Pare*. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDK Ende 3. Data diambil dengan teknik tes yang meliputi indikator: 1) mampu menangkap kata-kata yang dipakai, 2) mampu memahami dan mengenal bentuk kalimat serta, 3) mampu menangkap isi dan maksud percakapan dengan teratur. Selain itu juga digunakan teknik

Cerita Rakyat Ine Pare Menggunakan Metode ...

dokumentasi dan catatan lapangan untuk merekam proses pembelajaran. Data-data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan target dalam penelitian ini yakni apabila ketuntasan klasikal mencapai 80%, maka cerita rakyat *Ine Pare* berhasil meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik sehingga tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa peningkatan keterampilan menyimak dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Penerapan cerita rakyat *Ine Pare* berbantuan metode Role Playing

Indikator Keterampilan Menyimak	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
mampu menangkap kata-kata yang dipakai,	70	92
mampu memahami dan mengenal bentuk kalimat	73	90
mampu menangkap isi dan maksud percakapan dengan teratur	71	93
Rata-rata	71 %	92 %

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan tahapan perencanaan, tahap tindakan dan observasi serta tahapan refleksi. Proses awal penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan terlebih dahulu. Tahap perencanaan siklus I meliputi persiapan perangkat pembelajaran, persiapan literature atau sumber cerita *Ine Pare* serta persiapan instrument tes dan observasi.

Setelah tahapan persiapan matang, penelitian siklus I dilanjutkan ke tahap tindakan. Proses tindakan dilakukan sesuai langkah dalam RPP. Pada awal pembelajaran, guru memberikan sekilas gambaran mengenai prosedur kegiatan menyimak yang akan dilakukan peserta didik. Kemudian peserta didik kemudian diberi instruksi untuk menyimak cerita *Ine Pare* yang dibacakan guru sambil memerankan tiap tokoh dalam cerita secara ganda. Setelah selesai, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita *Ine Pare* yang telah disiapkan guru. Selanjutnya, guru secara acak meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi sambil ditanggapi kelompok lain. Proses pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes secara individu untuk mengukur pemahaman peserta didik. Hasil tes menunjukkan 71% peserta didik telah mencapai ketuntasan sesuai criteria ketuntasan minimum.

Nining Sariyyah, Chatarina Novianti, dan Yuliani Sepe Wangge

Selama proses tindakan, kegiatan pembelajaran diobservasi oleh dua orang observer. Hasil observasi dan catatan lapangan observer menemukan beberapa hal positif antara lain meningkatnya antusias dan fokus peserta didik dalam kegiatan menyimak. Namun, dalam proses pembelajaran tersebut juga ditemukan kelemahan yakni volume suara guru yang kurang menjangkau posisi duduk peserta didik paling belakang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, dapat direfleksi antara lain *pertama*, ketuntasan klasikal belum mencapai target penelitian sehingga perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II. Kedua, saat proses menyimak guru harus memastikan bahwa volume suaranya telah menjangkau posisi duduk setiap peserta didik.. untuk mengakali hal tersebut, posisi tempat duduk peserta didik harus diubah agar lebih dekat dengan guru.

Pada siklus II guru melakukan tahapan persiapan sesuai hasil refleksi siklus I. setelah memastikan persiapan telah optimal, tahap tindakan kembali dilakukan. untuk memastikan setiap peserta didik dapat menyimak dengan baik, guru memberi instruksi agar peserta didik duduk membentuk lingkaran. Guru membacakan cerita dan bermain role playing di tengah lingkaran tersebut. setelah selesai, guru melemparkan pertanyaan diskusi berdasarkan cerita rakyat *Ine Pare*. Pada tahap akhir guru kembali memberikan tes yang bentuk pertanyaannya seperti siklus I. Hasil menunjukkan adanya peningkatan persentase dari 71% di siklus I menjadi 92% pada siklus II.

Keterampilan menyimak merupakan bagian penting dalam kemampuan berbahasa. Proses menyimak membutuhkan konsentrasi dan focus untuk dapat memahami hal yang disimak. Cerita rakyat *Ine Pare* berbantuan role playing merupakan strategi yang tepat dalam membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menyimak. Role Playing membuat anak-anak lebih mudah mencerna dan mengerti jalan cerita rakyat tersebut. Dalam konteks penelitian ini, proses tersebut terekam dalam ekspresi peserta didik ketika menyimak seperti peserta didik terlihat tertawa pada saat melihat adegan yang lucu. Hal ini semakin didukung oleh perolehan persentase ketuntasan dari 71% di siklus I menjadi 92% pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa cerita rakyat *Ine Pare* berbantuan role playing dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV SDK Ende 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan persentase rata-rata ketuntasan sebesar 71% pada siklus I dan 92% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan telah terjadi peningkatan keterampilan menyimak yang meliputi aspek mampu menangkap kata-kata yang dipakai, aspek mampu memahami dan mengenal bentuk kalimat serta, aspek mampu menangkap isi dan maksud percakapan dengan teratur yang telah terangkum dalam pertanyaan tes.

Cerita Rakyat Ine Pare Menggunakan Metode ...

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Cerita rakyat *Ine Pare* berbantuan role playing dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

SARAN

Masih terdapat banyak kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Disarankan untuk menggunakan pengeras suara untuk memperlancar proses menyimak dengan strategi ini. Penelitian ini hanya dibatasi pada aspek menyimak, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat diterapkan pula pada aspek menulis ataupun aspek berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R.E. 2010. Penerapan metode role playing untuk meningkatkan pemahaman teks cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN tegalweru kabupaten malang. Artikel Penelitian. Tersedia: <https://scholar.google.co.id>
- Atarobo. 2015. Cerita Rakyat Ende-Lio: *Ine Pare* (Asal Mula Padi). Artikel.Tersedia: Atarobo.blogspot.com (diakses 12 Juli 2018)
- Dole,E. F. 2004. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi Sekolah Dasar. Solo Baru: Qinant
- Huang, I.Y. 2008. Role Play for ESL/EFL Children in the English Classroom. The internet TSL Journal 14 (2). Artikel. Tersedia: <https://scholar.google.co.id>